

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Slameto (2003: 13) berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa. Selama ini guru dalam KBM masih sering menggunakan model pembelajaran langsung, metode ceramah, dan menyuruh siswa untuk menyalin, model pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja (pasif). Hal ini berarti dalam suatu kelompok belajar masih banyak siswa yang tidak melakukan keterampilan kooperatif. Sehingga menyebabkan sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran Geografi. Akibat dari sikap siswa tersebut, maka hasil belajarnya pun kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah (Haryanti, 2009: 2).

Menurut Haryanti (2009: 2) suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Haryanti (2009: 2) mengemukakan bahwa "Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa."

Menurut Haryanti (2009: 2-3) salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Haryanti (2009:3) bahwa:"Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Bambo Dancing* (Tari bambu)."

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bambo Dancing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur (Haryanti,2009:3). Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Khususnya dimata pelajaran Geografi pada topik *Hidrosfer*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bambo Dancing* cocok digunakan di SMA karena kondisi siswa SMA yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal baru dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam menginformasikan pengetahuan yang mereka ketahui (Haryanti,2009:3).

Berdasarkan fakta di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat memotivasi siswa yang mengakibatkan meningkatnya hasil siswa dalam belajar dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bambo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi.
2. Model pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) belum diterapkan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini “ Untuk mengkaji perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung”.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

1.5.2. Manfaat Penelitian Secara Empiris/Praktis

Secara empiris / praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi peneliti, peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran Geografi.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta terbentuk sikap kerjasama antar siswa dalam menginformasikan suatu pengetahuan.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.